

PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI

Suyitno¹, Ardisa Pangestu Nur Waskito²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRAK

IPTEK kini berkembang dengan pesatnya sehingga menimbulkan kekhawatiran baik dikalangan pendidik maupun orang tua sehingga perlu upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu. Hal ini tentunya membutuhkan pantauan dari berbagai pihak yakni seperti lembaga formal seperti sekolah dan informal seperti keluarga (orang tua). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter integritas di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta dimasa pandemi. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas, orang tua peserta didik, serta peserta didik Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penguatan karakter integritas di masa pandemic dilakukan melalui buku kegiatan harian. 2) Guru memberi arahan mengenai buku kegiatan harian sebagai buku panduan selama pandemi. 3) Orang tua mendampingi dan memantau aktivitas anak selama di rumah yang dituangkan dalam buku kegiatan harian. 4. Guru dan Orang tua memberikan *reward* kepada peserta didik yang disiplin dalam mengisi, mengumpulkan dan melaksanakan kegiatan harian dan memberikan punishment bagi peserta didik yang berbohong dan tidak tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan harian.

ABSTRACT

Science and technology is now growing rapidly, causing concern both among educators and parents so that efforts are needed to instill and develop personality and character from an early age which are carried out in an integrated manner. This of course requires monitoring from various parties, such as formal institutions such as schools and informal institutions such as families (parents). This study aims to determine the strengthening of the character of integrity in SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta during the pandemic. This type of research uses qualitative research. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted at SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta with the research subject being the principal, curriculum representative, class teacher, parents of students, and students. Data collection techniques were in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that 1) strengthening the character of integrity during the pandemic was carried out through daily activity books. 2) The teacher gives directions regarding the daily activity book as a guidebook during the pandemic. 3) Parents accompany and monitor children's activities while at home as outlined in the daily activity book. 4. Teachers and parents give rewards to students who are disciplined in filling out, collecting and carrying out daily activities and providing punishment for students who lie and are not responsible for carrying out daily activities.

Kata kunci:

Karakter Integritas, Sekolah Dasar, Pandemi

Keywords:

Character Integrity, Elementary School, Pandemi

Pendahuluan

Saat ini kita tengah berada di pusaran hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang beberapa persoalan dan kekhawatiran. IPTEK kini berkembang dengan pesatnya sehingga menimbulkan kekhawatiran baik dikalangan pendidik maupun orang tua sehingga perlu upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu apalagi pada masa pandemi. Tidak lain di SD Muhammadiyah kadisoka perlu meningkatkan karakter integritas karena peserta didik mulai memahami perkembangan jaman mengenai IPTEK. IPTEK dapat terus berkembang dan diikuti oleh peserta didik, namun harus seimbang dengan integritas yang diajarkan di sekolah. Dengan adanya karakter integritas di sekolah dapat membentuk pribadi peserta didik yang tidak melampaui batasan usianya yang sedang berkembang. Hal ini tentunya membutuhkan pantauan dari berbagai pihak yakni seperti lembaga formal seperti sekolah dan informal seperti keluarga (orang tua). Berbagai kejadian serta fenomena yang terjadi semakin membuka mata kita bahwa diperlukan cara yang tepat untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat sebagai salah satu solusi mengatasi semua persoalan atau permasalahan yang ada.

Gunawan (2012) menyatakan bahwa alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang sesungguhnya terjadi tidak hanyadalam generasi muda, tetapi telah menjadi ciri khas abad ini. keadaan ini seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan karakter. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar untuk mensosialisasikan pendidikan karakter, bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan. Menurut Damayanti (2014) Lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Siti (2016) Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, maka pendidikan karakter akan terlaksana jika selaras dengan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan sistem pendidikan di sebuah negara akan berbeda dengan negara lainnya, karena sistem pendidikan yang diselenggarakan di berbagai negara mempunyai ciri yang sesuai dengan latar belakang budaya masing-masing negara. Dalam pendidikan karakter harus melibatkan aspek seperti: kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kultural. Atas dasar itu makna dari pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang benar dan salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan sebuah kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Berdasarkan alur pikir pembangunan karakter bangsa, menurut peneliti pendidikan adalah salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi. Strategi tersebut mencakup yaitu sosialisasi

pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha dan dunia industri. Sehingga satuan pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistemik dan integratif bersama komponen yang lainnya.

Peran sekolah sangat penting dalam penguatan karakter karena sekolah merupakan salah satu wadah yang memiliki berbagai sarana prasarana dan juga fasilitas. Menjadi tugas guru untuk mengajarkan, mencontohkan, membiasakan, membina nilai kejujuran pada peserta didik, jika tidak ingin bangsa ini mengalami kehancuran, sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Lickona dalam Fadillah (2012) bahwa salah satu tanda kehancuran bangsa adalah membudayanya ketidakjujuran. Kejujuran diartikan dengan sifat keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati, yang dapat dilihat dan diukur melalui perilaku. Jujur adalah melakukan apa yang dikatakan serta mengatakan apa yang dilakukan. Dengan menghayati nilai kejujuran maka seseorang dapat terdorong dalam bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Sistem dan keyakinan nilai telah tertana di dalamnya dan mengharuskannya untuk melaksanakan perilaku jujur. Perilaku jujur sudah menjadi hal yang tak ternilai, sehingga perilaku jujur menjadi esensi hidup yang melekat pada individu.

Pendidikan karakter memerlukan suatu pembiasaan, karena bukan sekedar menghafal sebuah materi soal ujian kemudian teknik dalam menjawabnya. Secara serius dan proporsional karakter harus dilatih dengan baik, supaya mencapai kekuatan dan bentuk yang ideal karena karakter tidak terbentuk secara instan. Diantaranya dilatih untuk membiasakan berperilaku jujur, berbuat baik, ksatria, malu untuk berbuat curang dan malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Pendidikan karakter bukan hanya didapatkan di lembaga pendidikan (formal) tetapi juga informal yakni di lingkungan keluarga. Peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak dini. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga bersama dengan orang tua. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang pertama di lihat dan di contoh anak adalah dari orang tuanya.

Yusuf (2014) peranan keluarga atau orangtua memiliki empat prinsip yaitu *Modelling, Monitoring, Teaching, Organizing*. Pertama *Modelling* sendiri adalah orangtua sebagai contoh atau model bagi anak dalam menurunkan cara berpikirnya kepada anak. Kedua *monitoring* adalah orangtua menjadi sumber utama dalam memberikan sebuah informasi. Ketiga *teaching* yakni orangtua memiliki peran menjadi guru bagi anak sehingga anak dapat memahami dan melaksanakannya. Dan yang terakhir adalah *organizing* yaitu keluarga diibaratkan seperti perusahaan yang membutuhkan tim dan kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.

SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan salah satu sekolah yang fokus pada penguatan pendidikan karakter. Kondisi pandemi menuntut SD Muhammadiyah Kadisoka dapat memberikan

penguatan pendidikan karakter kepada siswa melalui sarana buku kegiatan harian. Dari buku kegiatan harian tersebut memuat implementasi nilai karakter integritas jujur dan tanggung jawab. Ada berbagai upaya yang akan dilakukan guru dan orang tua guna meningkatkan karakter integritas jujur dan tanggung jawab melalui buku kegiatan harian tersebut.

Menurut Sriwilujeng (2017) Integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan. Dilanjut oleh Widodo (2019) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). karakter integritas adalah suatu karakter yang lebih menekankan kepada upaya diri dalam bertindak melakukan sesuatu hal. Dengan adanya karakter integritas ini menunjukkan jati diri seseorang.

Karakter integritas adalah nilai yang mendasari sebuah perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan atau pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Nilai karakter integritas terdiri dari sebagai warga negara harus bertanggung jawab, terlibat aktif dalam kehidupan sosial melalui ketetapan dalam bertindak dan perkataan yang selalu berdasarkan kebenaran yang ada. Subnilai integritas adalah sikap jujur, mencintai sebuah kebenaran, setia memiliki komitmen moral, anti korupsi, mengedepankan suatu keadilan, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki keteladanan yang dapat ditiru dan menghargai martabat tiap-tiap individu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2017) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan atas dasar latar alami sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian memanfaatkan metode kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini berusaha mendapatkan hasil dari implemementasi pendidikan karakter dengan nilai integritas melalui buku kegiatan harian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka yang beralamat Kadisoka, Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus 2019 hingga Juni 2020. Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru kelas, orangtua murid, peserta didik. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Obyek penelitian ini adalah implementasi penguatan karakter dengan nilai integritas (jujur dan tanggung jawab) melalui buku kegiatan harian di SD Muhammadiyah Kadisoka. Teknik dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan keabsahan data. Dalam penelitian ini keabsahan data yang diperlukan adalah teknik triangulasi data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding terhadap data

melalui sumber lainnya. Sebelum, selama dan setelah memasuki lapangan, analisis data dilakukan dalam suatu penelitian. Analisis data lebih terfokus selama proses kegiatan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2018) Teknik analisis di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman. Aktivitas dengan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan karakter integritas di masa pandemi dilakukan melalui buku kegiatan harian.

Sari (2015) Pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana di lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Keterbatasan koneksi internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Hadisi (2015) Pembelajaran daring/ jarak jauh mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Menyikapi hal tersebut maka SD Muhammadiyah Kadisoka meluncurkan buku kegiatan harian sebagai solusi mempertahankan nilai-nilai karakter dimasa pandemi. Karakter peserta didik yang telah terbentuk adalah salah satunya karakter tanggung jawab yakni selama penugasan buku kegiatan harian yang diberikan oleh guru sudah bisa peserta didik isi dan mengumpulkan buku kegiatan tersebut setelah diisi. Adapun dari sikap tanggung jawab tersebut saat mengisi sudah timbul rasa kejujuran dalam melaksanakan buku kegiatan harian yang dilaksanakan sehari-hari.

Buku kegiatan harian atau buku penghubung merupakan sebuah buku yang dijadikan sebagai sarana atau media komunikasi penghubung antara guru, peserta didik dan orang tua. Buku kegiatan harian berisi buku laporan kegiatan selama di rumah. Kegiatan yang dilaporkan seperti kegiatan mengaji, sholat, kegiatan belajar di rumah. Orang tua mendampingi kegiatan yang dibuktikan dengan tanda tangan yang akan dilaporkan ke sekolah. Buku kegiatan harian dibuat sebagai solusi pendampingan pada masa pandemi. Dengan adanya buku kegiatan harian ini diharapkan peserta didik mampu jujur dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan selama di rumah seperti sholat 5 waktu, mengaji, dan belajar. Hal ini bertujuan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan adanya buku kegiatan harian siswa ini, orangtua juga turut berperan dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru atau wali kelas akan tetapi juga bersama-sama dukungan dari orangtua. Dalam penguatan pendidikan karakter terdapat nilai integritas. Nilai integritas tersebut dalam buku kegiatan harian ini dikhususkan kepada karakter jujur dan tanggung jawab.

Guru memberi arahan mengenai buku kegiatan harian sebagai buku panduan selama pandemi.

Kepala Sekolah terlibat langsung dalam program buku kegiatan harian. Kepala sekolah langsung menyerahkan kepada wali kelas, ditekankan ketika awal masuk. Kontrol terhadap siswa di rumah harus tetap dilaksanakan melalui buku kegiatan harian. Biasanya di awal semester kepala sekolah mengingatkan dalam rapat untuk selalu mengontrol dan mengevaluasi jika ada anak yang tidak membawa buku kegiatan harian. Hal ini untuk mengajarkan anak agar bertanggung jawab dan tidak mengulanginya lagi, salah satunya dengan adanya sanksi. Di awal semester biasanya

ada peraturan kelas masing-masing yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara wali kelas dan siswa. Untuk sanksi tentunya guru memiliki sanksi yang mendidik dan tegas guna membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dalam buku kegiatan harian siswa, guru bertugas untuk mengontrol dan mengecek laporan kegiatan siswa di rumah serta dikomunikasikan kepada orang tua untuk memastikan kegiatan siswa selama di rumah. Setiap wali kelas memberikan aturan dalam buku kegiatan harian di bagi menjadi dua yaitu untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah pengisian buku kegiatan di damping oleh orang tuanya masing-masing, sedangkan di kelas tinggi diisi secara mandiri. Guru dikelas rendah selalu menekankan kepada siswa agar jujur dalam mengisi buku kegiatan harian sesuai dengan apa yang dikerjakan. Berbeda dengan kelas rendah, di kelas tinggi guru memiliki bantuan dari siswa yang bertugas sebagai petugas pengecekan buku kegiatan harian yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Orang tua mendampingi dan memantau aktivitas anak selama di rumah yang dituangkan dalam buku kegiatan harian.

Shochib (2014) menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai guru, pengajar, penuntun, serta pemimpin dan teladan bagi anak. Mutiah (2015) menambahkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam menumbuhkembangkan lingkungan sosial pertama bagi anak. Keberadaan buku harian sangat membantu proses belajar anak dirumah. Buku harian kegiatan ini melatih siswa meingkatkan nilai integritas seperti belajar jujur, mandiri, tanggungjawab dan kerja keras.

Dalam buku harian siswa, orang tua berperan untuk mendampingi dan memantau serta memotivasi siswa agar selalu belajar dan terus belajar. Bagi siswa kelas rendah siswa tetap mengisi buku harian kegiatan belajar meskipun harus didampingi oleh orang tuanya. Sedangkan bagi kelas tinggi, siswa sudah mandiri untuk mengisinya. Orang tua berperan untuk memantau dan mengontrol laporan dalam buku kegiatan harian tersebut. Dengan demikian, orang tua dapat mendampingi dan memantau aktivitas anak selama di rumah pada masa pandemic. Hasil dari kegiatan anak dilaporkan kepada guru.

Guru dan Orang tua memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik.

Guru dan orang tua bekerja sama dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab melalui buku kegiatan harian. Guru memberikan motivasi dan nasehat serta menegur siswa apabila tidak jujur dan tidak bertanggung jawab dalam pengisian buku harian. Guru akan memberikan nasehat yang baik dan mudah diterima oleh siswa. Tetapi karakter anak berbeda-beda ada yang bisa langsung dinasehati kemudian dia tertib, ada yang di nasehati akan mengulangi hal tersebut. Maka guru memiliki upaya yang lain yakni guru memberitahu siswa melalui sebuah cerita/dongeng mengenai kejujuran dan tanggung jawab, bahkan guru memutar film mengenai karakter jujur dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar apa yang ingin disampaikan guru mudah diterima oleh siswa tersebut melalui suatu perantara dan siswa dapat mengambil amanat sendiri dari cerita, drama atau film yang diberikan oleh guru.

Selain itu, adapula upaya/strategi yang diberikan oleh masing-masing wali kelas yaitu memberikan reward kepada siswa yang jujur dalam mengisi buku harian, tertib kegiatannya, dan bertanggung jawab dalam mengumpulkannya. Contohnya dikelas rendah guru memberikan reward bintang kepada siswa yang dimana bintang tersebut dikumpulkan dan jika sudah terkumpul maka bisa ditukarkan hadiah kepada wali kelasnya, atau guru menuliskan catatan positif kepadasiswa di kolom keterangan. Sama halnya di kelas tinggi, siswa juga diberikan reward jika memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab. Hadiah yang diberikan guru bisa alat tulis atau snack ringan. Anak

diberikan hadiah tersebut kemudian menjadi semangat, termotivasi dan berlomba-lomba dalam mendapatkannya. Hadiah nya tidak seberapa, namun guru mengetahui bahwa siswa tersebut bangga akan dirinya yang sudah jujur dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan buku kegiatan harian, hadiah hanyalah bonus. Maka dari itu buku kegiatan harian ini merupakan sarana dan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kewajibannya.

Upaya yang dilakukan orangtua tentunya melihat karakter dari anak, jika anak bisa diberitahu dengan baik maka tidak perlu diberi sanksi. Tetapi ada orangtua jika mengetahui anaknya semisal tiak jujur kemudian mengisi tandatangan buku kegiatan harian tersebut maka sebagai orangtua akan memberikan sanksi berupa tidak akan paraf/tandatangan untuk hari berikutnya. Hal ini bertujuan demi mendidik anak agar bisa berlaku jujur dan tanggung jawab. Agar anak juga memili efek jera terhadap perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi. Ada sanksi tentunya juga ada apresiasi dari orangtua yakni dengan upaya memberi pujian apabila hari itu anak telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Karena selain nasihat, sanksi, apresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkesan dihati siswa. Dengan adanya apresiasi siswa merasa dihargai dan akan melaksanakan perilaku lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulannya adalah guru dan orangtua sama-sama memiliki upaya yang sifatnya mendidik anak untuk memiliki karakter integritas jujur dan tanggung jawab untuk siswa. berbagai hal dilakukan seperti nasehat, sanksi, bahkan apresiasi. Harapannya dari buku kegiatan harian siswa ini, yang mulanya berawal dari sebuah peraturan yang harus ditaati, menjadi sebuah kebiasaan dan kemudian memotivasi siswa untuk menumbuhkan karakter integritas jujur dan tanggung jawab di dalamnya. Agar nantinya setelah lulus dari SD Muhammadiyah Kadisoka ini, siswa memiliki karakter integritas jujur dan tanggung jawab yang masih melekat pada pribadinya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguatan karakter nilai integritas di SD Muhammadiyah Kadisoka pada masa pandemic maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan pendidikan karakter integritas di SD Muhammadiyah Kadisoka dimasa pandemic yaitu melalui buku kegiatan harian. Pihak sekolah memberitahu kepada siswa untuk mengisi buku kegiatan harian sesuai apa yang telah dilaksanakan di rumah contohnya siswa mengisi kegiatan sholat, belajar, mengaji yang telah dilakukan. Hal ini untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab dari siswa itu sendiri.
2. Orang tua berperan untuk mendampingi dan memantau kegiatan siswa selama di rumah dan disesuaikan dengan buku kegiatan harian dan memberi tanda tangan di buku kegiatan harian.
3. Orang tua dan guru secara optimal bekerjasama dalam membentuk karakter integritas siswa melalui buku kegiatan harian.
4. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter integritas, beberapa guru dan orang tua memberikan *reward* guna memotivasi siswanya untuk selalu rajin, jujur dalam mengisi buku harian, dan bertanggung jawab selalu mengumpulkan buku kegiatan harian di sekolah. Tetapi jika siswa itu sendiri tidak patuh pada aturan, biasanya guru juga memberikan *punishment* kepada siswa agar memberikan efek jera kepada siswa supaya lebih jujur dan bertanggung jawab dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Sekolah sudah memberikan sebuah wadah untuk meningkatkan karakter integritas siswa yakni melalui buku kegiatan harian, peneliti mengharapkan agar sekolah selalu memberikan berbagai upaya dalam meningkatkan karakter siswa
2. Diharapkan agar guru selalu mengajarkan berbagai karakter kepadasiswa, terutama karakter integritas. Guru harus melakukan interaksi bukan hanya dengan siswa melainkan dengan wali murid/orangtua siswa agar karakter siswa lebih optimal dan berkembang
3. Siswa harus bisa mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah. Salah satu peraturan dari sekolah adalah pengumpulan buku kegiatan harian siswa. Pengumpulan buku kegiatan harian siswa dilakukan untuk membentuk karakter integritas jujur dan tanggung jawab pada siswa. siswa harus bisa menerapkan karakter integritas bukan hanya di sekolah tetapi ketika di luar sekolah
4. Untuk wali murid/orangtua siswa harus memperhatikan dan memantau aktivitas selama di rumah karena untuk mengoptimalkan dan meningkatkan karakter integritas bukan hanya tugas guru tetapi juga butuh kerjasama dari wali murid/orangtua siswa. Peran orang tua tak kalah penting dari peran guru, karena siswa butuh perhatian dari orangtua.

Ucapan Terima Kasih (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Damayanti, D. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aras.
- Fadillah. (2012). "Kejujuran Salah Satu Pendongkarak Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Ilmu Visi Pendidikan*, Volume 9 No. 3. Hal 968-969.
- Farida, S. (2016). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Kabilah*, Volume 1, No .1 Hal 198
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisi, L & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*,6(2)20-35.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 22 No.1 Hal 48.

